

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan dan memiliki wilayah perairan yang sangat luas, Indonesia juga kaya akan sumber daya alam, selain itu wilayah perairan Indonesia belum semua dimanfaatkan. Salah satu cara pemanfaatan potensi wilayah perairan Indonesia yaitu dengan kegiatan akuakultur, akuakultur adalah kegiatan memproduksi biota akuatik dalam lingkungan terkontrol untuk mendapatkan keuntungan. Biota akuatik yang dapat diproduksi di antaranya ikan, udang, hewan bercangkang, ekinodermata, dan alga. Habitat dalam proses produksi akuakultur yaitu air tawar, air payau, dan air laut (Effendi 2012).

Secara umum dalam kegiatan akuakultur, pemijahan merupakan kegiatan awal dari proses produksi benih, kemudian benih dipelihara dalam proses pendederan, dan pembesaran hingga mencapai ukuran konsumsi. Salah satu komoditas air tawar adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*), yang saat ini permintaan masyarakat untuk konsumsi komoditas air tawar khususnya ikan nila sangat tinggi, sehingga Ditjen Perikanan Budidaya mengajukan pengembangan usaha perikanan air tawar untuk memenuhi permintaan tersebut.

Jumlah produksi perikanan budi daya dalam lima tahun terakhir dari 2014 sampai dengan tahun 2018 tercatat rata-rata sebesar 5.11 %, dimana pada tahun 2018 produksi perikanan budi daya jumlahnya mencapai 16,16 juta ton (KKP 2019). Produksi ikan nila setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan menurut data statistik KKP (2019), pada tahun 2014 sebanyak 914.778 ton, pada tahun 2015 sebanyak 999.695 ton, pada tahun 2016 sebanyak 1.084.281 ton, pada tahun 2017 sebanyak 1.114.156 ton, dan pada tahun 2018 sebanyak 1.265.201 ton. Produksi ikan nila selama lima tahun terakhir tersebut mencapai 4.365.752 ton.

Usaha perbaikan kualitas ikan nila sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan keuntungan pembudidaya ikan nila. Induk dan benih yang memiliki mutu tinggi mutlak diperlukan dalam kegiatan budi daya, karena dari induk yang unggul diharapkan didapatkan benih yang berkualitas. Benih berkualitas dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya yang cepat, nilai *food conversion ratio* (FCR) rendah, tahan terhadap penyakit, sehingga nantinya dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan pembudidaya.

Ikan nila mempunyai banyak varietas, *strain*, atau ras. Varietas-varietas tersebut dihasilkan dari perkawinan silang antara spesies dalam genus *Oreochromis*. Salah satu *strain* ikan nila adalah ikan nila Nirwana atau nila ras Wanayasa, ikan ini merupakan ikan nila yang dikembangkan oleh Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa, Purwakarta melalui seleksi *family* dari proses penangkaran selektif ikan nila *genetic improvement for farmed tilapia* (GIFT) dan ikan nila *genetically enhanced tilapia* (GET) dari Filipina (KKP 2016).

Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa, Purwakarta merupakan balai yang mengembangkan dan menyediakan stok baik induk maupun benih ikan nila Nirwana, balai ini memiliki segmen pembenihan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pembesaran ikan nila Nirwana dan telah melakukan pengembangan budi daya nila Nirwana dengan sarana prasarana yang mendukung, dan telah memperoleh sertifikat cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) dan ISO 9001:2008 mengenai manajemen mutu. Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat dipilih sebagai tempat PKL karena produktif dalam memproduksi ikan nila Nirwana pada segmen pembenihan dan pembesaran secara kontinyu.

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila Nirwana secara langsung di tempat PKL
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila Nirwana di tempat PKL
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila Nirwana di tempat PKL
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila Nirwana di tempat PKL

2 METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan PKL pembenihan dan pembesaran ikan nila Nirwana dilaksanakan di Satuan Pelayanan Konservasi Perairan Daerah (SPKPD) Wanayasa, berlokasi di Jalan Cipulus Rt 06 Rw 03, Desa Nagrog, Kecamatan Wanayasa. Peta lokasi PKL dapat dilihat pada Lampiran 1. Kegiatan Pembenihan ikan nila Nirwana dilaksanakan mulai tanggal 06 Januari sampai dengan 21 Februari 2020, sedangkan pembesaran pada tanggal 21 Februari sampai dengan 08 April 2020.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam PKL pembenihan dan pembesaran yaitu ikan nila Nirwana *Oreochromis niloticus* (Gambar 1). Ikan nila Nirwana mampu hidup